

**PENINGKATAN NAFSU MAKAN BALITA MELALUI KOMBINASI PIJAT TUI NA DAN HYPNOPARENTING DI KELURAHAN HABARING HURUNG WILAYAH UPT. PUSKESMAS TANGKILING**

**Hanovani<sup>1</sup>, Fitri Yuliana<sup>2</sup>, Darini Kurniawati<sup>3</sup>**

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia<sup>1,2</sup>

Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia<sup>3</sup>

\*E-mail: [hanovanihano430@gmail.com](mailto:hanovanihano430@gmail.com)

---

**Keywords:**

*Hypnoparenting, lack of appetite, Toddlers, Tui Na Massage.*

**Abstract**

**Background:** *Eating difficulties are very common in children aged 1-5 years. At this age, poor eating habits mean that children tend not to eat or have a decreased appetite, this can lead to decreased nutritional status and stunted growth and development of children.*

**Objective:** *To determine the increase in toddlers' appetite through a combination of Tui Na massage and Hypnoparenting in the Habaring Hurung Village, UPT area. Tangkiling Health Center.*

**Methods:** *The research design is a quasi experiment with a non-random pre-test post-test design. The population in this study were toddlers in Habaring Hurung Village, the sample was toddlers who had less appetite. The sample was obtained by purposive sampling using the sampling technique according to Creswell's theory, so that there were 15 respondents in the experimental group and 15 respondents in the control group. Data collection used appetite questionnaires and observation sheets and statistical analysis used unpaired parametric t-test.*

**Results:** *After applying the combination of Tui Na massage and Hypnoparenting by toddler mothers for 7 days, it was found that the P Value < Alpha (0.012 < 0.05).*

**Conclusion:** *So it can be concluded that there is a significant difference between the results of measuring appetite after being given treatment to the respondent variables who have done Tui Na Massage and Hypnoparenting on Toddlers.*

---

**PENDAHULUAN**

Berbagai masalah dan kasus berkaitan dengan gizi lebih rentan terjadi pada anak-anak. Oleh karena itu, mereka memerlukan konsumsi nutrisi yang lebih besar dibandingkan dengan orang dewasa (Setyorini & Lieskusumastuti, 2021). Berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG) di Indonesia pada tahun 2017, status gizi balita berdasarkan indeks BB/U sebanyak 3,8% balita mempunyai status gizi buruk dan 14,0% balita mempunyai status gizi kurang, sementara situasi

status gizi di provinsi Kalimantan Tengah tahun 2022 yaitu sebanyak 14,8% balita yang mengalami gizi kurang dan status gizi buruk sebanyak 5,3% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Kelompok usia yang rentan terhadap gizi dan kesehatan adalah anak usia di bawah lima tahun (balita), pada usia ini kebiasaan makan yang kurang baik ialah anak cenderung tidak mau makan atau nafsu makan menurun, hal tersebut bisa menimbulkan status gizi menurun dan tumbuh kembang anak tersendat (Faridah et al., 2020). Kesusahan

makan pada anak yang tidak lekas ditangani bisa menimbulkan malnutrisi, kehilangan cairan tubuh, berat tubuh kurang, ketidakseimbangan elektrolit, kendala pertumbuhan kognitif, kendala kecemasan, serta pada kondisi yang lebih parah bisa jadi keadaan yang mengancam hidup (Ratnaningsih et al., 2021). Masalah kesulitan makan bermacam negara angka peristiwanya terhitung lumayan besar. Suatu riset di Inggris yang dilakukan oleh *the gateshead millennium baby study*, sebanyak 20% orang tua mengatakan anaknya mengalami masalah makan dengan prevalensi paling tinggi yaitu anak cuma ingin makan santapan tertentu. Riset di Italia mengatakan 6% balita alami kesusahan makan, setelah itu bertambah 25-40% pada dikala fase akhir perkembangan. Survey lain di amerika, orang tua mengeluh kejadian anaknya sangat pemilih dalam makan sebanyak 19-50% dan hal ini menyebabkan terjadinya defisiensi zat gizi tertentu pada anak (R Susanti et al., 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada minggu awal bulan Desember 2022, didapatkan data periode Januari-November 2022 dari petugas Gizi UPT. Puskesmas Tangkiling, Kecamatan Bukit Batu memiliki balita berjumlah 1.151 orang, dari jumlah tersebut ada 46 orang yang mengalami gizi kurang (3,4%), sementara Kelurahan Habaring Hurung yang merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Bukit Batu, mempunyai balita berjumlah 110 orang, diantara balita yang ada 2 orang (1,9%) yang mengalami gizi kurang. Peneliti juga melakukan wawancara dengan para ibu yang memiliki balita di kelurahan Habaring Hurung pada saat pelaksanaan Posyandu balita tanggal 6 Desember 2022, ternyata sekitar 36 orang balita (40%) dari 110 jumlah balita yang ada di Kelurahan Habaring Hurung mengalami nafsu makan kurang.

Pemicu paling universal dari kesusahan makan pada balita disebabkan terganggunya fungsi organ limpa serta pencernaan. Sehingga santapan yang masuk ke lambung tidak langsung tercerna dan menyebabkan tersendatnya santapan di saluran pencernaan, keluhan yang di informasikan orang tua tentang permasalahan ini yaitu anak kerap muntah, mual dikala kenyang, serta perut terasa kenyang sehingga kurangi nafsu makan (Faridah et al., 2020).

Kesulitan makan pada balita dapat diupayakan dengan metode farmakologi dan non farmakologi. Dikala ini mayoritas orang tua menanggulangi kesusahan makan anak sebatas pemberian multivitamin tanpa mencermati

penyebabnya. Metode tersebut dikatakan metode farmakologi (Ratnaningsih et al., 2021). Sedangkan upaya dengan metode non farmakologi, yaitu: pijat *akupresure*, herbal, dan *akupuntur* (Susanti et al., 2020). Terapi non farmakologi lainnya adalah *Hypnoparenting*. Pengobatan *Hypnoparenting* merupakan sesuatu metode untuk menanamkan gagasan ataupun sikap positif lewat pemberian sugesti ke dalam alam bawah sadar anak (Global, 2021). Upaya buat tingkatkan nafsu makan anak yang mulai banyak dicoba adalah pijat *Tui Na*. Metode pijat *Tui Na* lewat modifikasi dari *akupuntur* tanpa jarum lebih khusus buat menanggulangi kesusahan makan pada anak sebab dengan dipijat dapat memperlancar peredaran darah pada limpa serta pencernaan. Metode ini memakai penekanan pada titik *meridian* badan ataupun garis aliran tenaga dibanding dengan *akupuntur* metode ini relatif lebih gampang (Noor Wijayanti et al., 2019).

Hasil penelitian Indah Wulaningsih, dkk (2022) dapat diambil kesimpulan bahwa nafsu makan balita sebelum di lakukan tindakan pijat *Tui Na* mempunyai rata-rata 5.812, standart deviasi 0.655, dan skor terendah 5 tertinggi 7 sedangkan sesudah tindakan pijat mempunyai rata-rata 8.187 standart deviasi 0.910, dan skor terendah 7 tertinggi 10 sehingga ada pengaruh pijat *tuina* terhadap peningkatan nafsu makan balita sesudah dan sebelum dilakukan pijat *Tui Na* dengan p value sebesar  $0,000 < 0,05$  (Wulaningsih et al., 2022). Menurut penelitian Diana Maryani (2020), terdapat perbedaan bermakna antara status gizi sebelum *hypnoparenting* ( $p=0,293$ ) dan status gizi setelah *hypnoparenting* ( $p=0,406$ ) namun tidak terdapat pengaruh antara perubahan status gizi yang dilakukan pada kelompok intervensi (Mean=16,25; SD=2,46 ;  $p= 0,222$ ) dan kelompok kontrol (Mean= 16,18; SD= 3,88;  $p= 0,150$ ). *Hypnoparenting* berpengaruh terhadap status gizi anak usia prasekolah, namun secara statistik tidak signifikan. Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengatasi masalah pada anak khususnya masalah gizi, dan kepada orang tua/wali siswa agar lebih efektif dalam melakukan *hypnoparenting* agar lebih maksimal (Maryani & Anggraeni, 2020).

Melihat dari banyak terjadinya gangguan kesulitan makan pada anak di masyarakat salah satunya karena tidak nafsu makan, apabila masalah tersebut berlangsung lama serta tidak segera diatasi maka bisa mempunyai dampak yang negatif untuk pertumbuhan dan

perkembangan anak. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan penelitian tentang “Peningkatan Nafsu Makan Balita melalui Kombinasi *Pijat Tui Na* dan *Hypnoparenting*.”

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, rancangan eksperimen semu (*quasy experiment design*). Jenis desain yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design* yaitu desain yang penelitiannya menggunakan kelompok pembanding (kontrol). Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Habaring Hurung wilayah kerja UPT. Puskesmas Tangkiling. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua anak balita di kelurahan Habaring Hurung yang berjumlah 110 orang balita, yang didapatkan dari data UPT. Puskesmas Tangkiling periode Januari-November tahun 2022. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan para ahli yaitu menurut *Creswell*, peneliti mengambil jumlah sampel 15 orang pada kelompok intervensi dan 15 orang pada kelompok kontrol, sehingga total sampel 30 orang (Darwin et al., 2021).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner nafsu makan berdasarkan kuesioner Judarwanto, 2010 diadopsi dari penelitian Novitasari, 2019 serta lembar observasi penerapan kombinasi pijat *Tui Na* dan *Hypnoparenting* (Novitasari, 2019).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Data Demografi Responden

Berdasarkan dari tabel 1 berikut dengan mengambil sampel sebanyak 15 responden Balita (kelompok eksperimen) di Kelurahan Habaring Hurung wilayah UPT. Puskesmas Tangkiling diketahui dari karakteristik usia responden menggambarkan ada sebanyak 7 orang (46.7%) Balita dibawah umur kurang dari 2 tahun yang ikut menjalankan sebagai responden dalam penelitian ini, dan ada Usia (Balita) lebih dari 2 tahun yaitu sebanyak 8 orang (53.3%) responden. variabel Jenis Kelamin responden, sebanyak 8 (53.3%) responden (Balita) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan responden yang berjenis

kelamin perempuan ada sebanyak 7 (46.7%) responden.

Karakteristik pendidikan dari ibu balita tersebut yang merupakan sasaran dari penelitian ini menggambarkan ada sebanyak 6 orang (40%) ibu balita berpendidikan SMP, 8 orang (53,3%) berpendidikan SMA, 1 orang (6,7%) berpendidikan Perguruan Tinggi.

Gambaran karakteristik pekerjaan ibu balita di Kelurahan Habaring Hurung wilayah UPT. Puskesmas Tangkiling yaitu: Ibu Rumah Tangga (IRT) ada 12 orang (80%), Petani 1 orang (6,7%), Swasta 1 orang (6,7%), Tenaga Kontrak 1 orang (6,7%).

Tabel 1. Berdasarkan Data Demografi Responden

Data Demografi Responden	Jumlah (n)	Persentase(%)
<b>Jenis Kelamin Balita</b>		
Perempuan	7	46,7
Laki-laki	8	53,3
Total	15	100
<b>Usia Balita</b>		
< 2 tahun	7	46,7
> 2 tahun	8	53,3
Total	15	100
<b>Pendidikan Terakhir Ibu Balita</b>		
SMP	6	40
SMA/ sederajat	8	53,3
Perguruan Tinggi	1	6,7
Total	15	100
<b>Pekerjaan Ibu Balita</b>		
Ibu rumah Tangga	12	80
Petani	1	6,7
Swasta	1	6,7
Tenaga kontrak	1	6,7
Total	15	100

### 2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengelompokan Melakukan Penerapan Kombinasi Pijat *Tui na* dan *Hypnoparenting* Secara Mandiri (Selama 7 Hari)

Variabel	Jumlah (n)	Persentase(%)
Melakukan penerapan kombinasi pijat <i>Tui na</i> dan <i>hypnoparenting</i>		
Ya (7 hari)	12	80,0
Tidak (< 7 hari)	3	20,0
Total	15	100

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil penelitian ini yaitu terdapat ada sebanyak 12 (80%) responden yang melakukan penerapan

kombinasi Pijat *Tui Na* dan *Hypnoparenting* pada anak balitanya selama 7 hari berturut-turut secara mandiri, serta ada 3 (20%) responden yang tidak secara optimal melakukan penerapan kombinasi pijat *Tui Na* dan *Hypnoparenting* tersebut (< 7 hari).

Tabel 3. Distribusi karakteristik Nafsu Makan Balita Sebelum Melakukan Kombinasi Pijat *Tui Na* dan *Hypnoparenting* pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Nafsu Makan	Eksperimen	
	Jumlah (n)	Presentase (%)
Menurun	15	100,0
Meningkat	0	0
Total	15	100,0
Nafsu Makan	Kontrol	
	Jumlah (n)	Presentase (%)
Menurun	15	100,0
Meningkat	0	0
Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa seluruh responden pada kelompok intervensi maupun kontrol sebelum melakukan kombinasi pijat *Tui Na* dan *Hypnoparenting* berada pada kategori nafsu makan menurun yakni masing-masing kelompok 15 responden (100%).

Tabel 4. Distribusi karakteristik Nafsu Makan Balita Sesudah Melakukan Kombinasi Pijat *Tui Na* dan *Hypnoparenting* pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Nafsu Makan	Eksperimen	
	Jumlah (n)	Presentase (%)
Menurun	2	13,3
Meningkat	13	86,7
Total	15	100,0
Nafsu Makan	Kontrol	
	Jumlah (n)	Presentase (%)
Menurun	15	100,0
Meningkat	0	0
Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok eksperimen berada pada kategori nafsu makan meningkat yakni sebanyak 13 responden (86,7%), dan 2 responden (13,3%) berada pada kategori nafsu makan menurun. sedangkan pada

kelompok kontrol semua responden berada pada kategori nafsu makan menurun yakni 15 responden (100,0%).

### 3. Analisis Bivariat

Tabel 5. Hasil Penelitian Hubungan Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengukuran Nafsu Makan Pasca Penerapan Kombinasi Pijat *Tui na* dan *Hypnoparenting*

Variabel	Variabel melakukan pijat Tuina dan Hypnoparenting		Mean	Std. dev	Equal Variances Assumed
	(n)	(%)			
Responden Pasca Perlakuan (post eksperimen)	Ya	2	80,0	8,42	0,012
	Tidak	3	20,0	6,67	
	Total	5	100	K9i0,165	

Berdasarkan tabel 5 di atas adalah hasil statistic menggunakan SPSS dengan Uji (Paramaterik) *Independent sample T test* antara 2 (dua) variabel yang tidak saling berhubungan. Adapun 2 (dua) variabel tersebut yaitu variabel hasil ukur nafsu makan pasca diberikan perlakuan terhadap variabel responden yang telah melakukan Pijat *Tui Na* dan *Hypnoparenting* pada balita selama 7 hari berturut-turut. Dari tabel tersebut terlihat yang telah melakukan pijat *Tui Na* dan *Hypnoparenting* ada sebanyak 12 (80%) responden dan ada 3 (20%) yang tidak melakukan selama 7 hari berturut-turut. Maka dari hasil penelitian tersebut telah diketahui nilai *P Value* < Alpha (0.012 < 0.05).

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Demografi Responden

Berdasarkan pengelompokan usia Balita yang memiliki nafsu makan kurang di wilayah kerja UPT. Puskesmas Tangkiling Kelurahan Habaring Hurung tergambar hampir seimbang, jumlah balita dalam 2 kategori pengelompokan yaitu ada sebesar 46.7% Balita dibawah umur <2 tahun. Sedangkan yang >2 tahun ada sebesar 53.3%. Telah

diketahui juga karakteristik berdasarkan variabel jenis kelamin bahwa ada sebesar 53.3% Balita berjenis kelamin laki-laki, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan ada sebesar 46.7% Balita.

Ibu balita di Kelurahan Habaring Hurung yang merupakan sasaran dari penelitian ini yang melakukan penerapan kombinasi pijat *Tui na* dan *Hypnotherapy* pada anak balitanya diketahui sebagian besar yaitu 8 orang (53,3%) yang berpendidikan SMA dan hanya 1 orang (6,7%) saja yang pendidikannya Perguruan Tinggi. Sementara itu dari hasil penelitian dari ibu balita tersebut diketahui sebagian besar 12 orang (80%) pekerjaannya adalah Ibu Rumah Tangga, untuk pekerjaan yang lain sebagian kecil adalah Petani 1 orang (6,7%), Swasta 1 orang (6,7%) dan Tenaga Kontrak 1 orang (6,7%).

## 2. Penerapan Pijat *Tui na* dan *Hypnotherapy*

Gambaran terkait dengan responden yang melakukan/menerapkan kombinasi Pijat *Tui Na* dan *Hypnotherapy* secara mandiri selama 7 hari dapat meningkatkan nafsu makan pada Balitanya yaitu sebesar 80% responden, dan ada sejumlah 20% yang tidak secara optimal melakukan penerapan kombinasi Pijat *Tui Na* dan *Hypnotherapy* tersebut (< 7 hari).

Seperti yang dinyatakan pada tinjauan teori bahwa menerapkan Pijat *Tui Na* dapat menjadikan peredaran darah di limfa serta sistem pencernaan lancar sehingga nafsu makan meningkat dan penyerapan nutrisi/gizi lebih maksimal, serta balita dengan berat tubuh yang kurang dapat bertambah berat tubuhnya (Wijayanti et al., 2019). Balita yang telah mendapatkan terapi pijat ini rutin selama 7 hari berturut-turut secara langsung dapat terlihat perubahan pada peningkatan nafsu makannya, karena cara kerjanya pijatan ini akan menambah kerja tonus *nervus vagus* (syaraf otak ke-10) dan memicu kenaikan kandungan enzim yang berperan menyerap gastrin serta insulin, perih ini akan membuat penyerapan makanan jadi lebih baik. Sehingga apabila pemijatan dilakukan secara teratur dapat menaikkan berat tubuh anak (Julianti, 2021).

Begitu pula dengan penerapan *Hypnotherapy* yang menggunakan prinsip kerja *hypnosis* (komunikasi dengan otak) sering digunakan pada orangtua sebagai

sarana dalam membentuk kepribadian anak dan potensi anak. Dengan memanfaatkan pikiran bawah sadar anak melalui teknik *hypnotherapy* dapat dijadikan alternatif dalam mengatasi beberapa masalah pada anak khususnya kesulitan makan pada anak (Purnamayanthi et al., 2021).

## 3. Hasil Pengukuran Nafsu Makan Setelah Penerapan Kombinasi Pijat *Tui na* dan *Hypnotherapy*

Gambaran responden pasca dilakukannya penerapan kombinasi Pijat *Tui Na* dan *Hypnotherapy* berkontribusi dalam meningkatkan nafsu makan pada Balita. Dalam proses penelitian ini yang diawali dengan pengukuran nafsu makan Balita tanpa ada intervensi penerapan kombinasi Pijat *Tui Na* dan *Hypnotherapy* (pretest). Hasil tersebut menunjukkan terjadinya nafsu makan yang kurang pada Balita baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Setelah itu dilakukan intervensi penerapan kombinasi pijatan *Tui Na* dan *Hypnotherapy* pada Balita agar ada perubahan terjadinya peningkatan nafsu makan. Telah diketahui pada tabel 4 di atas hasil penelitian ada sebesar 86.7% Balita terjadi peningkatan nafsu makan pasca mendapat perlakuan penerapan kombinasi tersebut, dan hanya ada 13.3% Balita saja yang tidak mengalami kenaikan/tidak ada nafsu makan pasca mendapatkan perlakuan penerapan kombinasi Pijat *Tui Na* dan *Hypnotherapy* pada Balita (kelompok eksperimen).

Adapun balita yang tidak mengalami perubahan dalam peningkatan nafsu makan, terlihat dari hasil observasi dengan wawancara yang dilakukan peneliti selama 7 hari, ternyata balita yang tidak meningkat nafsu makannya, dalam penerapan pijat *Tui Na* dan *Hypnotherapy* yang dilakukan secara mandiri dirumah tidak Ibu balita jalankan sepenuhnya (<7 hari), sehingga tidak optimal terapi hasil yang ingin diharapkan.

## 4. Pengaruh Penerapan Pijat *Tui Na* dan *Hypnotherapy* Terhadap Terjadinya Peningkatan Nafsu Makan pada Anak Balita di Kelurahan Habaring Hurung.

Hasil penelitian ini telah diketahui nilai *P Value* < Alpha (0.012 < 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang

cukup signifikan antara variabel hasil ukur nafsu makan pasca diberikan perlakuan terhadap variabel responden yang telah melakukan Pijat *Tui Na* dan *Hypnoparenting* pada Balita di Kelurahan Habaring Hurung wilayah UPT. Puskesmas Tangkiling.

Hasil pada penelitian ini di perkuat dengan hasil sama yang dialami dari beberapa peneliti tentang manfaat pijat *Tui Na* ini. Hasil penelitian di kelurahan Wonokromo Surabaya ingin mengetahui pengaruh pijat *tui na* terhadap status pertumbuhan pada balita dengan status KMS T hasil penelitian didapatkan hasil nilai  $P = 0,065 > \alpha = 0,05$ . Bahwa ada pengaruh pijat *tui na* terhadap status pertumbuhan pada balita dengan status KMS T. Berdasarkan hal tersebut bidan diharapkan dapat menerapkan pijat *Tui Na* sebagai salah satu upaya dalam mengatasi status pertumbuhan pada balita dengan status KMS T (Munjidah & A, 2019)

Selain itu hasil penelitian ini yang dikombinasikan juga dengan *Hypnoparenting* yang berfungsi sebagai metode pengobatan tanpa bahan kimia untuk menanamkan gagasan serta perilaku positif melalui pemberian sugesti yang positif ke dalam alam bawah sadar anak. Metode ini juga memberikan sugesti positif oleh orang tua kepada anak agar dapat merawat serta mendidik anak dengan cara mempengaruhi pola perilakunya (Rahmawati, 2021). Hal ini diperkuat juga dengan penelitian yang terkait yaitu Pengaruh *Hypnoparenting* Terhadap Status Gizi Kurang pada Balita di Desa Kebon Padang Kecamatan Pupuan Tabanan. Hasil penelitian tersebut juga menyebutkan terdapat pengaruh *Hypnoparenting* terhadap Status Gizi kurang pada Balita di Desa Kebon Padang Kecamatan Pupuan Tabanan dengan p value sebesar 0,036 (Purnamayanthi et al., 2021).

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian ini lah dapat dikatakan bahwa peran dan manfaat dari kombinasi Pijat *Tui Na* dan *Hypnoparenting* sangat memberikan efek yang signifikan pada perubahan nafsu makan terhadap Balita. Dari hasil ini juga terinformasi dari para Ibu yang memiliki anak balita bahwa efek pijat maupun manfaat *Hypnoparenting* selain mampu meningkatkan nafsu makan dapat pula membantu anak menjadi tidur lebih nyenyak.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak bisa mengontrol

secara penuh penerapan kombinasi pijat *Tui Na* dan *Hypnoparenting* yang dilakukan oleh ibu balita sudah dilakukan secara benar atau tidak dan peneliti hanya bisa melakukan observasi setiap hari melalui chat atau telpon untuk pelaksanaannya saja dari kedua metode tersebut.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan berdasarkan nilai ukur nafsu makan pada Balita. Selain dari adanya beberapa teori yang menyatakan pijat *Tui Na* dan *Hypnoparenting* bisa bermanfaat dalam upaya meningkatkan nafsu makan anak ternyata ada pula penelitian sebelumnya yang mendukung dan sejalan dengan penelitian ini. Hanya saja upaya peneliti dalam meningkatkan nafsu makan balita dengan mengkombinasikan metode pijat *Tui Na* dan *Hypnoparenting* ternyata tetap tidak akan bisa optimal hasilnya, apabila dalam penerapannya kedua metode ini masih belum sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yaitu yang semestinya khusus pada metode pijat *Tui Na* harus dilakukan setiap 1 kali sehari selama 7 hari berturut-turut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (T. S. Tambunan, Ed.). [www.penerbit.medsan.co.id](http://www.penerbit.medsan.co.id)
- Faridah, S. M., Widowati, H., Salim, A., & Filberta, Y. (2020). Meningkatkan Nafsu Makan Balita Melalui Akupresi Tui Na. *Jurnal Internasional Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 4(2), 94–98.
- Global, P. (2021, September). Manfaat Hypnoparenting dan Cara Mempraktikannya pada Anak. *Prestasi Global Modern Islamic School*.
- Julianti. (2021). *Rahasia Baby Spa* (Julianti, Ed.; 10th ed.). HM Books Pustaka. [www.rumahsehatbunda.co.id](http://www.rumahsehatbunda.co.id)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2017* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Ed.).

- Maryani, D., & Anggraeni, L. (2020). Effect Of Hypnoparenting On Nutritional Status In Preschool Age Children At Al-Fathir Kindergarten, Tangerang, Banten. *The 7th International Conference on Public Health*, 1–7. <https://doi.org/10.26911/the7thicph-FP.02.23>
- Munjidah, A., & A, F. D. (2019). Pengaruh Pijat Tui Na Terhadap Status Pertumbuhan Pada Balita Dengan Status KMS T. *Journal Health of Sciences*, 12(1), 21–29. <http://repository.unusa.ac.id/5612/1/Pengaruh%20Pijat%20Tui%20Na%20Terhadap%20Status%20Pertumbuhan%20Pada%20Balita%20Dengan%20Status%20KMS%20T.pdf>
- Noor Wijayanti, H., Citra Dewi, D., & Nurtyas, M. (2019). Pengaruh Hypnoparenting Terhadap Peningkatan Status Gizi Pada Balita. *Seminar Nasional UNRIYO*, 238–241. <https://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/209>
- Novitasari, N. R. F. A. (2019). *Pengaruh Hypnoparenting Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Anak Toddler Yang Mengalami Picky Eater di Desa Wonorejo Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang*.
- Purnamayanthi, P. P. I., Ekajayanti, P. P. N., Adhiestiani, N. M. E., & Widiyanthi Ni Made. (2021). Pengaruh Hypnoparenting Terhadap Status Gizi Kurang Pada Balita di Desa Kebon Padangan Kecamatan Pupuan Tabanan. *Jurnal Media Keperawatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 12(1), 107–110.
- R Susanti, D., Widowati, R., & Indrayani, T. (2020). The Effectiveness Of Tui Na Massage On Difficulties Of Eating In Children 1-3 Years Age In South Tangerang City In 2020. *Health Media*, 2(1), 30–37. <https://doi.org/10.55756/hm.v2i1.49>
- Ratnaningsih, E., Riska, H., & Faradila Azmy, I. (2021). Efektifitas Pelatihan Pijat Tuina Terhadap Pengetahuan Ibu Balita di Dusun Setan Desa Maguwoharjo, Kelurahan Depok, Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan*, 12(2), 31–38.
- Setyorini, C., & Lieskusumastuti, A. D. (2021). Gambaran Status Gizi dan Bayi Dan Pada Masa Covid-19 Di Kelurahan Jetis Sukoharjo. *Avicenna: Journal of Health Research*, 4(1), 118–127. <https://doi.org/10.36419/avicenna>
- Susanti, D. R., Widowati, R., & Indrayani, T. (2020). The Effectiveness Of Tui Na Massage On Difficulties Of Eating In Children 1-3 Years Age In PMB Neneng Rusmiati South Tangerang City In 2020. *UrbanGreen Journal Available Online at Wwww.Journal.Urbangreen.Ac.Id*, 2(1), 30–37. <http://journal.urbangreen.co.id/index.php/healthmedia>
- Wijayanti, T., Sulistiani, A., & Estu Utomo, S. (2019). Efektifitas Pijat Tui Na Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Usia 1-2 Tahun. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(2), 60–65. <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/280/0>
- Wulaningsih, I., Sari, N., & Wijayanti, H. (2022). Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Tingkat Nafsu Makan Balita Gizi Kurang. *Jurnal Edunursing*, 6(1), 33–38. <http://journal.unipdu.ac.id>